

QA'IDAH

**TINAH TARJIH
HAMMADIYAH**

AKAAN

UHAMMADIYAH

USTAKA

61

n

1



oleh :

**Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Majlis Tarjih
Yogyakarta.**

**SURAT KEPUTUSAN
P.P. MUHAMMADIYAH**

No. : 5/P.P./1971

**tentang : Qa'idah Lajnah Tarjih
Muhammadiyah.**

Bismillahirrahmanirrahim.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah :

Menimbang :

Sesuai dengan kepentingan dan peningkatan Persyarikatan, perlu diadakan penyempurnaan Qa'idah Lajnah Tarjih.

Mengingat :

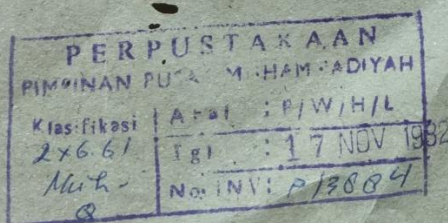
1. Anggaran Dasar pasal 2, 3, 4 dan 14.
2. Anggaran Rumah Tangga pasal 16 dan 25.
3. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tertanggal 29 Juli 1961 No. 1/1961 tentang Qa'idah Majelis Tarjih.

Memperhatikan :

Pembicaraan dalam sidang P.P. Muhammadiyah pada tanggal 3 Mei 1971.

Memutuskan :

1. Mengganti Qa'idah Majelis Tarjih tersebut dalam Surat Keputusan P.P. Muhammadiyah



1
17 XI. 92
P. 3884
C-1

tertanggal 29 Juli 1961 No. 1/1961 dengan Qa'idah Lajnah Tarjih sebagai berikut :

Pasal : 1.

"LAJNAH TARJIH" adalah Lembaga Persyarikatan dalam bidang Agama.

Pasal : 2.

"LAJNAH TARJIH" bertugas :

1. Menyelidiki dan memahami ilmu Agama Islam untuk memperoleh kemurniannya.
2. Menyusun tuntunan 'Aqidah, Akhlaq, Ibadat dan Mu'amalah duniawiyat.
3. Memberikan fatwa dan nasehat, baik atas permintaan maupun Tarjih sendiri memang perlu.
4. Menyalurkan perbedaan pendapat/faham dalam bidang ke Agamaan ke arah yang lebih maslahat.
5. Mempertinggi mutu Ulama.
6. Hal-hal lain dalam bidang keagamaan yang diserahkan oleh Pimpinan Persyarikatan.

Pasal : 3.

1. "Lajnah Tarjih" dibentuk di tingkat Pusat, Wilayah dan Daerah oleh Pimpinan Per-

syarikatan masing² tingkat, dengan sebutan :

- a. Lajnah Tarjih Pusat.
 - b. Lajnah Tarjih Wilayah
 - c. Lajnah Tarjih Daerah.
2. Ke-Tarjihan pada tingkat Cabang dan Ranting diurus oleh Lajnah Tarjih Daerah yang bersangkutan.

Pasal : 4.

1. Anggota Lajnah Tarjih ialah Ulama (laki²/perempuan) Anggota Persyarikatan yang mempunyai kemampuan ber-Tarjih.
2. Anggota Lajnah Tarjih diangkat dan ditetapkan oleh Pimpinan Persyarikatan yang bersangkutan.
 - a. Anggota Lajnah Tarjih Pusat diusulkan oleh Pimpinan Muhammadiyah Wilayah. Masing² Wilayah mengusulkan sekurang²nya 2 (dua) dan sebanyak²nya 10 (sepuluh) orang dari antara calon hasil Musyawarah Tarjih Wilayah.
 - b. Anggota Lajnah Tarjih Wilayah sekurang²nya 10 (sepuluh) orang diusulkan oleh Pimpinan Muhammadiyah Daerah dari antara calon-calon hasil Musyawarah Lajnah Tarjih Daerah.

- c. Anggota Lajnah Tarjih Daerah sekurang²nya 10 (sepuluh) orang diusulkan oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang dari Ulama² di Cabang yang bersangkutan.
3. Pimpinan Persyarikatan masing² tingkat berhak menambah anggota Tarjih tingkat masing-masing apabila dianggap perlu.
4. Anggota Lajnah Tarjih berhenti karena :
 - a. Meninggal dunia, b. Permintaan sendiri, c. Keputusan pimpinan Persyarikatan.
5. Pengisian lowongan anggota Tarjih dilakukan oleh Pimpinan Persyarikatan tingkat yang bersangkutan.

Pasal : 5.

1. Pimpinan Lajnah Tarjih :

- a. Majelis Tarjih Pusat memimpin Lajnah Tarjih Pusat, terdiri sekurang-kurangnya 9 (sembilan) orang.
- b. Majelis Tarjih Wilayah memimpin Lajnah Tarjih Wilayah, terdiri sekurang-kurangnya 7 (tujuh) orang.
- c. Majelis Tarjih Daerah memimpin Lajnah Tarjih Daerah, terdiri dari sekurang-kurangnya 5 (lima) orang yang masing-masing diangkat dan ditetapkan

4

- kan oleh Pimpinan Persyarikatan yang bersangkutan dari antara calon² yang diusulkan oleh Lajnah Tarjih tingkat yang bersangkutan.
2. Apabila dipandang perlu, Anggota Persyarikatan dapat diangkat sebagai Anggota Majelis Tarjih.
3. Pengisian lowongan dan penambahan anggota Majelis Tarjih dilakukan oleh Pimpinan Persyarikatan tingkat yang bersangkutan.
4. Majelis Tarjih berhenti bersama-sama dengan habisnya masa jabatan Pimpinan Persyarikatan tingkat yang bersangkutan.
5. Majelis Tarjih melaksanakan tugas Lajnah Tarjih sehari-hari dalam membantu Pimpinan Persyarikatan.
6. Ketua Majelis Tarjih atau Anggota Majelis Tarjih yang diberi kuasa olehnya wajib menghadiri rapat²/sidang² Pimpinan Persyarikatan tingkat yang bersangkutan.
7. Setiap akhir tahun Majelis Tarjih membuat laporan tentang kegiatannya dan hasil kerja yang disampaikan kepada :
 - a. Pimpinan Persyarikatan tingkat yang bersangkutan.
 - b. Majelis Tarjih tingkat atasnya.

5

Pasal : 6.

1. Musyawarah "Lajnah Tarjih" sesuai dengan tingkatnya ditetapkan sbb. :
 - a. Mu'tamar ; yaitu Permusyawaratan Lajnah Tarjih tingkat Pusat, diselenggarakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali.
 - b. Musyawarah Wilayah ; yaitu Permusyawaratan Lajnah Tarjih tingkat Wilayah, diselenggarakan sekurang-kurangnya setahun sekali.
 - c. Musyawarah Daerah ; yaitu Permusyawaratan Lajnah Tarjih tingkat Daerah, diselenggarakan sekurang-kurangnya setahun dua kali.
2. Musyawarah Lajnah Tarjih diselenggarakan dengan persetujuan Pimpinan Persyarikatan tingkat yang bersangkutan.
3. Musyawarah Lajnah Tarjih dihadiri oleh :
 - a. Anggota Musyawarah, yaitu :
 1. Para Anggota Lajnah Tarjih yang bersangkutan.
 2. Anggota Majelis Tarjih.
 - b. Mereka yang dipandang perlu oleh Majelis Tarjih dengan persetujuan Pimpinan Persyarikatan yang bersangkutan.

6

4. Musyawarah Lajnah Tarjih dipimpin oleh Majelis Tarjih yang bersangkutan.

Pasal : 7.

1. Keputusan² Musyawarah selambat-lambatnya sebulan sesudah selesainya Musyawarah, oleh Majelis Tarjih disampaikan kepada Pimpinan Persyarikatan yang bersangkutan dan Majelis Tarjih tingkat atasnya.
2. Keputusan Musyawarah tersebut baru berlaku setelah ditandatangani oleh Pimpinan Persyarikatan tingkat yang bersangkutan.
3. Apabila dalam waktu sebulan sesudah keputusan² tersebut diserahkan belum ada tanfidz, Pimpinan Persyarikatan tingkat yang bersangkutan memberikan alasan²nya kepada :
 - a. Majelis Tarjih yang bersangkutan.
 - b. Majelis Tarjih tingkat atas.
4. Keputusan Musyawarah Lajnah Tarjih yang berlainan dengan keputusan Mu'tamar Lajnah Tarjih atau Musyawarah Lajnah Tarjih tingkat atasnya disampaikan kepada Majelis Tarjih Pusat.

7

5. Keputusan Musyawarah Lajnah Tarjih ha
nya dapat dirubah atau dibatalkan oleh
keputusan Musyawarah Lajnah Tarjih yang
setingkat atau tingkat atasnya.

Pasal: 8.

Untuk melaksanakan tugasnya, Majelis Tarjih
membuat Tata-kerja yang disahkan oleh
Pimpinan Persyarikatan yang bersangkutan.

Pasal: 9.

Keuangan Lajnah Tarjih dibebankan kepada
Pimpinan Persyarikatan tingkat yang ber
sangutan.

Pasal: 10.

Hal-hal yang belum diatur dalam Qa'idah ini
akan diatur oleh Pimpinan Pusat Muham
madiyah.

Pasal: 11.

Qa'idah ini berlaku sejak ditetapkan.—

Yogyakarta, 9 R. Awwal 1391
4 Mei 1971

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,

Sekretaris,

ttd.

ttd.

(HAR. Fachruddin)

(M. Djindar Tamim)

PERPU
PIMPINAN PUSA
MAJELIS

2X
M
C